

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, mengenai Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan *Rahn* Di Bank Syariah Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga emas secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan *rahn*. Hal ini disebabkan karena harga emas dapat memengaruhi permintaan dan penawaran pembiayaan *rahn*. Ketika harga emas naik, masyarakat cenderung tertarik untuk menggadaikan emas mereka untuk mendapatkan dana tunai karena dapat meningkatkan permintaan pembiayaan *rahn*.
2. Tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *rahn*. Hal ini disebabkan karena perubahan daya beli uang akibat inflasi biasanya lebih terasa dalam jangka panjang. Untuk pembiayaan *rahn* yang berdurasi jangka pendek, dampak inflasi yang mungkin beberapa persen tidak terlalu signifikan untuk mempengaruhi keputusan nasabah untuk berutang atau melunasi pinjaman mereka.

3. Harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *rahn*. Hal ini disebabkan karena harga emas dan tingkat inflasi memiliki keterkaitan satu sama lain, ketika terjadinya peningkatan atau penurunan dari fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi, hal tersebut juga akan berdampak atau berpengaruh terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Indonesia.

B. Keterbatasan Penelitian

Berikut ini ialah keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel yaitu Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan Pembiayaan *Rahn*.
2. Objek penelitian ini terbatas pada Bank Syariah Indonesia dan tidak akan mencakup lembaga keuangan syariah lainnya di Indonesia atau di negara lain.
3. Periode penelitian ini terbatas hanya berdasarkan data dan informasi dari tahun 2022-2024, sehingga tidak mencakup data sebelum atau sesudah periode tersebut.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi di masa yang akan datang yakni sebagai berikut:

1. Bagi perbankan Syariah

Meningkatkan edukasi kepada nasabah mengenai potensi risiko yang muncul dari harga emas dan tingkat inflasi, khususnya terkait dengan kemampuan pelunasan pembiayaan *rahn*. Transparansi mengenai skema taksiran dan biaya sangat penting. Meskipun emas adalah jaminan utama, bank bisa mengeksplorasi diversifikasi jenis jaminan *rahn* lainnya yang mungkin kurang sensitif terhadap harga emas dan inflasi, sesuai dengan prinsip syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat diperluas untuk menambahkan variabel lain yang relevan seperti, nilai tukar rupiah, pendapatan masyarakat atau tingkat suku bunga riil untuk mendapatkan model yang lebih komprehensif. Selain itu, pertimbangkan untuk menganalisis kualitas pembiayaan *rahn* (misalnya NPF) sebagai variabel dependen dan dapat pula dilakukan analisis komparatif antara pembiayaan *rahn* di Bank Syariah dengan gadai konvensional atau studi kasus pada Bank Syariah tertentu.